

STUDI OBSERVASI KEPATUHAN PERAWAT MELAKUKAN CUCI TANGAN PADA TINDAKAN KEPERAWATAN

OBSERVATION STUDY OF HAND WASHING COMPLIANCE NURSE TAKING ACTION ON NURSING

Yosep Frandi* Fitra Pringgayuda**

*)Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Pringsewu,

**) Prodi S1 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Pringsewu

ABSTRAK

Perilaku cuci tangan perawat merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap kesehatan dalam pencegahan Penyebaran Infeksi. Perawat memiliki pengaruh yang sangat besar karena perawat berinteraksi secara langsung dengan pasien selama 24 jam. Tujuan penelitian ini mengetahui kepatuhan perawat untuk melakukan cuci tangan pada setiap tindakan keperawatan. Penelitian ini menggunakan *Survey Descriptive*, teknik *sampling* yang digunakan adalah *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel 49 Responden dari 188 jumlah populasi. Teknik pengumpulan data observasi langsung menggunakan lembar *check list*. Hasil penelitian ini bahwa ketidakpatuhan perawat dalam mencuci tangan sebelum melakukan tindakan keperawatan sangat tinggi yaitu 43 responden (87,8%). Perawat yang patuh dalam mencuci tangan sebelum melakukan tindakan keperawatan sebanyak 6 responden (12,2%). Sedangkan perawat yang tidak patuh dalam mencuci tangan sesudah melakukan tindakan keperawatan yaitu 32 Responden (65,3%). Perawat yang patuh dalam mencuci tangan sesudah melakukan tindakan keperawatan hanya 17 responden (34,7%).

Kata Kunci : cuci tangan, kepatuhan perawat, tindakan keperawatan

ABSTRACT

Handwashing nurse is one of the factors that have a major influence on health in the prevention of spread of infection. Nurses have a very big influence for nurses interact directly with patients for 24 hours. The purpose of this study determine compliance nurses to wash their hands at every nursing actions. This study uses Descriptive Survey, sampling technique used was accidental sampling with a sample of 49 respondents out of 188 total population. Data collection techniques using direct observation check list sheet. The results of this study that noncompliance nurses wash their hands before nursing action is as high as 43 respondents (87.8%). Nurses who are obedient to hand washing before nursing action as much as 6 respondents (12.2%). While nurses are not obedient to wash their hands after nursing action ie 32 respondents (65.3%). Nurses are obedient in washing hands after nursing action only 17 respondents (34.7%).

Keywords: hand washing compliance of nurses, nursing actions

Pendahuluan

Undang Undang Nomor 44 tentang rumah sakit menyatakan bahwa “Setiap pasien mempunyai hak memperoleh keamanan dan keselamatan dirinya selama dalam perawatan di rumah sakit” (Tunggal, 2010). Di rumah sakit kebiasaan cuci tangan pada petugas kesehatan merupakan perilaku yang mendasar sekali dalam upaya mencegah *cross infection* (infeksi silang). Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespons (Skinner dalam Notoatmodjo, 2003). Perilaku cuci tangan perawat merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap kesehatan dalam pencegahan terjadinya infeksi nosokomial. Perawat memiliki andil yang sangat besar terhadap terjadinya penyebaran infeksi karena perawat berinteraksi secara langsung dengan pasien selama 24 jam (Sulianti, 2005).

Penyebaran infeksi ini di pengaruhi oleh kepatuhan perawat terhadap pelaksanaan dan tindakan keperawatan. Kepatuhan adalah tingkat seseorang melaksanakan suatu cara atau berperilaku sesuai dengan apa yang disarankan atau dibebankan kepadanya. Dalam hal ini kepatuhan pelaksanaan prosedur berfungsi untuk selalu memenuhi petunjuk atau peraturan-peraturan dan memahami etika keperawatan di tempat perawat tersebut bekerja. Kepatuhan merupakan modal dasar seseorang berperilaku (Adiwimarta, Maulana & Suratman, 1999)

Patuh merupakan suatu sifat yang berfungsi untuk mendorong seseorang taat terhadap suatu ketentuan atau aturan. Kepatuhan perawat pelaksana di rumah sakit masih rendah dalam melakukan cuci tangan saat melakukan tindakan keperawatan pada pasien (Aditama, 1998).

Studi di Amerika Serikat menunjukkan tingkat kepatuhan perawat melakukan cuci tangan masih sekitar 50% dan di Australia masih sekitar 65% (Perdalin, 2010). Prevalensi Nasional berperilaku benar dalam cuci tangan adalah 23,2% (Risksda, 2007). Program cuci tangan di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) yang sudah sejak tahun 2008 tetapi sampai saat ini kepatuhan perawat melakukan cuci tangan hanya sekitar 60% (Perdalin, 2010). Penelitian terkait yang dilakukan oleh Nurul (2009), menunjukkan bahwa pengetahuan perawat tentang cuci tangan tergolong baik (83,33%), Kepatuhan cuci tangan sebelum dan sesudah tindakan keperawatan sangat rendah (33,33%), cuci tangan sebelum melakukan tindakan tergolong rendah (8,3%). Kecakapan perawat dalam melakukan cuci tangan tergolong baik (58,33%).

Kepatuhan perawat terhadap tata laksana cuci tangan di rumah sakit masih rendah. Hasil observasi terhadap 33 responden hanya tujuh perawat yang patuh terhadap penatalaksanaan cuci tangan (Laras, 2008). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunus (2008), tentang “Gambaran Perilaku Cuci Tangan Perawat Selama Pelaksanaan Tindakan” menunjukkan hasil bahwa perawat yang melakukan cuci tangan sebelum melakukan tindakan tergolong rendah yaitu hanya (8,3%).

Metode Penelitian

Jenis penelitian merupakan cara agar penelitian dapat dilakukan. Jenis penelitian ini adalah *Survey Deskriptive* yaitu suatu metode penelitian yang di lakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif (Notoadmojo, 2010). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* yaitu

pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia (Notoatmodjo, 2003) dan menggunakan teknik pengambilan data dengan cara observasi langsung menggunakan lembar *check list*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Lampung dengan jumlah 188 perawat pelaksana.

Hasil Penelitian

Data yang diambil oleh peneliti adalah hasil observasi langsung pada 49 Responden (perawat pelaksana), dari 188 Responden (perawat pelaksana) di RSUD Pringsewu pada tanggal 6 – 8 Pebruari tahun 2013. Data yang di ambil berupa data Primer dengan observasi langsung menggunakan lembar *check list*. Dengan Variabel penelitian Kepatuhan Perawat dalam mencuci tangan setiap melakukan tindakan keperawatan. Hasil penelitian ini akan di analisis menggunakan *Analisis Univariat*, yaitu analisis yang digunakan untuk mendapatkan gambaran distribusi responden serta menggambarkan variabel yang diteliti. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari variabel yang di teliti (Notoatmodjo, 2010).

Tabel 3

Kepatuhan Perawat melakukan Cuci tangan Sebelum Tindakan Keperawatan

No	Mencuci Tangan sebelum tindakan	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Patuh	6	12,2
2	Tidak patuh	43	87,8
Jumlah		49	100,0

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa ketidakpatuhan perawat dalam mencuci tangan sebelum melakukan tindakan keperawatan sangat tinggi yaitu 43 responden (perawat pelaksana) atau 87,8%.

Dan perawat yang patuh dalam mencuci tangan sebelum melakukan tindakan keperawatan sebanyak 6 responden (perawat pelaksana) atau sebanyak 12,2%.

Tabel 4

Kepatuhan Perawat melakukan Cuci tangan Sesudah Tindakan Keperawatan

No	Mencuci Tangan sesudah tindakan	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Patuh	17	34,7
2	Tidak patuh	32	65,3
Jumlah		49	100,0

Berdasarkan Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar perawat tidak patuh dalam mencuci tangan sesudah melakukan tindakan keperawatan yaitu 32 responden (perawat pelaksana) atau 65,3%. Dan perawat yang patuh dalam mencuci tangan sesudah melakukan tindakan keperawatan hanya 17 responden (perawat pelaksana) atau sebanyak 34,7%.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data diatas (tabel 3 dan 4), penulis akan membahas tentang Kepatuhan perawat untuk melakukan cuci tangan setiap melakukan tindakan keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pringsewu. Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Pebruari 2013 pada 49 Responden (perawat pelaksana) dari 188 Responden (perawat pelaksana), hasil menunjukkan kepatuhan perawat untuk melakukan cuci tangan baik sebelum atau pun sesudah melakukan tindakan keperawatan masih tergolong rendah, dengan hasil sebelum melakukan tindakan keperawatan yaitu 6 Responden (perawat pelaksana) atau 12,2%. Dan perawat yang patuh dalam mencuci tangan sebelum melakukan tindakan keperawatan sebanyak 43 Responden (perawat pelaksana)

atau sebanyak 87,8%. Meskipun di setiap ruangan telah di fasilitasi *wastafel* dan sabun serta Poster untuk anjuran mencuci tangan pada setiap tindakan keperawatan. Namun tetap saja keinginan perawat dalam hal mencuci tangan sangat kurang, hal ini di pengaruhi oleh beberapa alasan, diantaranya...

Pada fasilitas-fasilitas kesehatan di rumah sakit, mencuci tangan bertujuan untuk melepaskan atau membunuh mikroorganisme patogen dalam mencegah perpindahan mikroorganisme pada pasien. Penggunaan air saja dalam mencuci tangan tidak efektif untuk membersihkan kulit karena air terbukti tidak dapat melepaskan lemak, minyak dan protein di mana zat-zat ini merupakan bagian dari kotoran organik. Karena itu para staf medis, dokter bedah dan perawat sebelum melakukan operasi diharuskan mensterilkan tangannya dengan menggunakan sabun anti mikroba. Untuk profesi-profesi ini pembersihan mikro organisme, dengan zat kimia antiseptik yang terkandung dalam sabun (Depkes RI, 2006).

Namun pada kenyataannya kepatuhan perawat dalam mencuci tangan di setiap tindakan masih sangat rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian terkait yang dilakukan oleh Nurul (2009), menunjukkan bahwa pengetahuan perawat tentang cuci tangan tergolong baik (83,33%), namun kepatuhan cuci tangan sebelum dan sesudah tindakan keperawatan sangat rendah (33,33%).

Melihat hasil penelitian terkait pada umumnya kepatuhan tenaga kesehatan terutama perawat masih sangat minim, sama halnya dengan penelitian ini kepatuhan perawat untuk mencuci tangan di RSUD Pringsewu sangat rendah dan harus lebih di tingkatkan lagi, guna meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dan meningkatkan masa kesembuhan pasien yang di rawat.

Datar Pustaka

- Achmadi F.U (2006), *Managemen Penyakit Berbasis Wilayah*, Jakarta : Penerbit Buku Kompas.
- Akmar Amzi (2005) *Pengetahuan, Sikap, Prilaku Ibu Bayi Terhadap Pemberian Imunisasi Hepatitis B1 pada bayi umur 0-7 hari di Puskesmas Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat 2005*, skripsi, tidak dipublikasikan.
- Anonim. (2012). *Pengertian Pendidikan*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>. 2012.
- Anoraga, P. (2006). *Psikologi Kerja*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*; Edisi Revisi VI. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azwar, A. (1999). *Pengantar Epidemiologi*. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Depkes RI (2010), *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu (2011), *Profil Kesehatan Kabupaten Pringsewu 2010*. Pringsewu : Dinas Kesehatan Pringsewu.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2011), *Profil Kesehatan Provinsi Lampung 2010*. Bandar Lampung : Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
- Dombkowski, KJ, Lantz P.M (2004) *Risk Factor For Delay In Age-Appropriate Vaccination*, Public Health Report Vol : 119
- Hastono, S.P (2007) *Analisa Data Kesehatan*, FKM. UI .Jakarta
- Loedin, dkk. (1985). *Ilmu – Ilmu Sosial dalam Pembangunan Kesehatan*. PT Gramedia. Jakarta.
- Misnadiarly. (2007). *Mengenal, Menanggulangi, Mencegah &*

- Mengobati Penyakit Hati (Liver)* Edisi 1. Pustaka Obor Populer. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudoyo, A. (2006). *Ilmu Penyakit Dalam Jilid 1* Edisi IV. Pusat penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam FK UI. Jakarta.
- Suyanto (2007), *Cara Mudah Memahami Riset Keperawatan*, tidak dipublikasikan.
- Timmreck, T. (2004). *Epidemiologi Suatu Pengantar* Edisi 2. EGC. Jakarta.

Korespondensi :Fitra Pringgayuda

yoseph.dmc@gmail.com

fpringgayuda@yahoo.com
